

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di kabupaten Pandeglang, dengan lembaga terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Pandeglang yang berlokasi di Jl. Raya Labuan Km. 7 Cipacung, Pandeglang, Banten Indonesia. Adapun yang diteliti adalah data dana alokasi umum, pendapatan asli daerah dan belanja daerah Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung dari bulan November sampai desember 2017.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bilangan atau berbentuk angka.¹ Data kuantitatif yang

¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

digunakan dalam penelitian ini adalah data dana alokasi umum, pendapatan asli daerah dan belanja daerah Kabupaten Pandeglang yang merupakan data time series dari tahun 2010-2016.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder ialah merupakan data yang diambil oleh peneliti tidak mengukur secara langsung dari obyek yang diteliti, tetapi peneliti menggunakan data dari hasil penelitian orang lain atau dari suatu intuisi dimana data tersebut sudah dipublikasikan.²

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah Analisis dokumentasi yang lebih mengarah pada bukti konkret. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen

² Ali, Idris Soentoro, *Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian dengan Aplikasi Statistika* (PT. Taramedia Bakti Persada: Depok, 2015), 17

³ Suharsimi, Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), 90.

laporan Keuangan Pemerintah yang mana dokumen yang dimaksud di sini adalah dokumen yang ada di Badan Pusat statistik (BPS) tentang Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah kabupaten Pandeglang tahun 2010-2016.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran DAU, PAD, dan BD Kabupaten Pandeglang.

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci. Sampel dari penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Pandeglang Tahun 2010-2016.

⁴ Etta, Mamang Sangadji, dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 168

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵ Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan SPSS.14 uji analisis yang digunakan adalah :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁶

⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*".(Bandung : Alfabeta, 2008), 206

⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*",207

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah pengujian yang digunakan untuk menguji lebih dari satu variabel secara simultan (bersama-sama). regresi ini bertujuan untuk memprediksi besar variabel terikat dengan menggunakan data variabel bebas yang telah diketahui besarnya.⁷ Analisis regresi berganda pada dasarnya merupakan eksistensi dari metode regresi dalam analisis bivariante yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam satu persamaan linier.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Belanja Daerah)

X₁ = Dana Alokasi Umum (DAU)

X₂ = Pendapatan Asli daerah (PAD)

a = konstanta atau nilai Y, apabila X₁, X₂ = 0

⁷ Singgih, Santoso, *Spss Versi Mengolah Data Statistik Secara Professional* (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2001), 163

b_1 = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan Belanja Daerah yang didasarkan pada perubahan Dana Alokasi Umum

b_2 = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan Belanja Daerah yang didasarkan pada perubahan Pendapatan Asli Daerah

e = Standar eror

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Tidak semua uji asumsi klasik harus dikatakan pada analisis regresi linier, misalnya uji multikolinearitas tidak dapat digunakan pada analisis regresi linier sederhana.

Model regresi yang akan digunakan untuk melakukan peramalan sebaiknya merupakan model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin.

Oleh karena itu, model tersebut sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik.⁸ Asumsi tersebut antara lain :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.⁹ Untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji grafik dapat digunakan dengan melihat grafik normal probability plot, yaitu deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada sebuah grafik.

Tabel 3.1 Dasar pengambilan keputusan uji normalitas

⁸ Singgih, Santoso, *“Mastering SPSS Versi 19”*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2011), 342

⁹ Husain, Umar *“ Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis”* (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada:2008),181.

Memenuhi Asumsi Normalitas	Jika penyebaran data pada grafik normal probability plot data menyebar disekitar garis diagonal.
Tidak Memenuhi Asumsi Normalitas	Jika penyebaran data pada grafik normal probability plot, data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dinyatakan sebagai kontribusi linier dari variabel independen lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas ada masalah multikolinieritas atau tidak.¹⁰ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

¹⁰ Haryadi, Sarjono, Winda Julianita “*SPSS vs LISREL, Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*” (Jakarta : Salemba Empat,2013), 70

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Untuk Mendeteksi Multikolinieritas

Terjadi Multikolinieritas	Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10
Tidak Terjadi Multikolinieritas	Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10

Apabila ditemukan permasalahan multikolinieritas, beberapa cara berikut ini dapat digunakan sebagai pemecahannya, antara lain :

- a) Menambah jumlah data dengan pengamatan baru
- b) Menghilangkan variabel – variabel tertentu dari model yang diperoleh.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas.¹¹

Adapun cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot. Dengan memplotkan nilai ZPERED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai Residual), untuk mengujinya dapat diketahui dari nilai signifikan korelasi rank spearman yaitu :

- a) Jika nilai signifikan $>$ dari α (5%) maka tidak terdapat heteroskedastisitas
- b) Jika nilai signifikan $<$ dari α (5%) maka terdapat heteroskedastisitas

Selain itu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot.

¹¹ Haryadi, Sarjono, Winda Julianita “*SPSS vs LISREL, Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*”, 66

Tabel 3.3 Untuk Mendeteksi Heteroskedastisitas

Terjadi Heteroskedastisitas	Ada pola tertentu pada grafik scatterplot, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit)
Tidak terjadi Heteroskedastisitas	Tidak ada pola yang jelas pada grafik scatterplot, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika terjadi korelasi, maka ada *problem* autokorelasi. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam

penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji durbin watson (DW).¹²

Tabel 3.4 Kriteria pengujian Durbin Watson.

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau

¹² R. Gunawan Sudarmanta, " *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*", (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2005),143

simultan terhadap variabel dependen.¹³ Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model goodness of fit. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan V_1 (Numerator) = jumlah variabel – 1 dan V_2 (Denominator) = jumlah sampel – jumlah variabel.

Kriteria uji :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Adapun hipotesisnya adalah :

- 1) $H_0 = b_1, b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen
- 2) $H_0 = b_1, b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

¹³ Imam, Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005).98

1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima

Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

b. Uji signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel

di tentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, Yaitu $df = (n-k-1)$, dimana $n =$ jumlah popilasi dan $k =$ jumlah variabel .

Adapun hipotesisnya, yaitu :

- 1) $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a = b_1, b_2, \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis ditolak.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hipotesisnya yaitu :

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Sementara Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2)

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

(Y) = hipotesis ditolak.

5. Koefisien korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Dengan besarnya penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah:

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,299	Rendah
0,30 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

6. Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.¹⁴ Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R_2 pasti akan meningkat walaupun belum tentu variabel yang ditambahkan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu digunakan nilai *adjusted* R_2 karena nilai *adjusted* R_2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

¹⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian*”, (Bandung : Alfabeta, 2004), 183

F. Oprasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹⁵ Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan dan berdasarkan kepada rumusan masalah yang ada maka terdapat 3 variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen Variabel independen adalah variabel yang memberikan respon/reaksi jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah (Y).

Belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan.

2. Variabel Independen

¹⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Administrasi*", (Bandung : Alfabeta, 2002),31

merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Variabel (X_1) yaitu :

Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Variabel (X_2) yaitu :

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil daerah yang terdiri dari pajak daerah, hasil retribusi daerah, dan hasil dari pengelolaan kekayaan yang sah, sebagaimana telah tercantum dalam undang-undang.